

LOSS AND SHRINKAGE: BAGAIMANA PERSEDIAAN TERHADAP PENGENDALIAN INTERNAL PT LION SUPER INDO (Studi Kasus PT Lion Super Indo Daan Mogot)

Ayu Wulan Sari

Universitas Media Nusantara Citra

Email: ayuwulansari@gmail.com

Article Info	ABSTRACT
Article history: Received Oct 06, 2022 Revised Oct 18, 2022 Accepted Oct 25, 2022	Control is a set of policy procedures to protect the assets or assets of the Company from all forms of misuse. The purpose of internal control is to secure assets, improve the accuracy and reliability of accounting records (information). The purpose of this study was to obtain real (empirical) evidence about the Effect of Internal Control whether it has a positive effect on Inventories and obtain real (empirical) evidence about the Effect of Loss and Shrinkage whether it has a negative effect on Inventories. The research method used is a quantitative method with an associative approach because it will analyze statistical data by knowing the relationship between 2 or more variables, namely internal control, inventory, and loss and shrinkage. The factors that affect internal control in this study only consist of two variables, namely inventory and loss and shrinkage, while there are many other factors that affect internal control. Then H0 is rejected and H1 is accepted. It can be concluded that partially there is an influence between inventory and Loss and Shrinkage on internal control. The limitation of this study is that the factors that affect internal control in this study only consist of two variables, namely inventory and loss and shrinkage, while there are many other factors that affect internal control.
Keywords: Control Inventory Asset	<i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i> 

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini perusahaan Indonesia harus mampu bertahan dengan ketatnya persaingan bisnis. Ada beberapa jenis perusahaan yang ada di Indonesia, salah satunya yaitu perusahaan dagang. Perusahaan dagang secara umum dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak/perusahaan lain, kemudian menjualnya kembali kepada konsumen. Dari setiap kegiatan tersebut, perusahaan mempunyai tujuan untuk menghasilkan laba optimal sehingga organisasi tersebut dapat mempertahankan hidupnya serta mengembangkan usahanya menjadi lebih baik. Salah satu bagian penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan dan selanjutnya dijual kembali dalam operasi.

Persediaan memegang peranan penting di tinjau dari segi nilai dan kuantitas, karena persediaan berdampak langsung terhadap keuntungan dan besarnya aktiva lancar perusahaan. Persediaan adalah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dikonversikan kedalam bentuk kas ketika terjadi suatu transaksi penjualan. Menurut Firdaus Ahmad Dunia (2019:139) Persediaan dapat didefinisikan sebagai aset berwujud yang diperoleh perusahaan untuk di jual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, aset yang masih dalam proses produksi untuk kemudian di jual dan aset yang berupa bahan yang digunakan dalam proses produksi. Modal yang tertanam dalam persediaan seringkali merupakan harta lancar yang paling besar dalam perusahaan. Penjualan akan menurun jika barang tidak tersedia dalam bentuk jenis, mutu dan jumlah yang diinginkan pelanggan.

Perusahaan dagang tanpa persediaan tidak dapat melakukan kegiatan usahanya yaitu penjualan dan pembelian. Aktivitas penjualan tentu dipengaruhi oleh tersedianya barang dagangan atau persediaan tersebut. Perlu juga diketahui bahwa spesifikasi barang yang tidak sesuai keinginan pelanggan akan berpengaruh pada turunnya penjualan. Oleh karena itu komponen persediaan perlu diadakan seefektif dan seefisien mungkin untuk kelangsungan kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik. Hal yang perlu diperhatikan adalah aktivitas pengendalian persediaan barang dagang agar kegiatan operasional berjalan dengan baik.

Sistem pengendalian internal dapat menjadi strategi yang cocok untuk mendukung sistem informasi akuntansi. Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi

informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu. Pengendalian internal berfungsi untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Sistem pengendalian internal dapat membantu meminimumkan atau mencegah terjadinya kecurangan. Kecurangan terjadi karena kurangnya pengawasan atas penyimpangan yang dilakukan oleh manusia, sehingga dapat membuat perusahaan menjadi rugi.

PT Lion Super Indo merupakan sebuah perusahaan swasta bergerak dibidang perdagangan yang menjual barang kebutuhan sehari-hari. PT Lion Super Indo menjual berbagai barang dengan berbagai merek, bentuk, harga dan sifat yang berbeda-beda. Dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan mendatangkan barang melalui prosedur permintaan barang, pengecekan, penerimaan, pemerosesan, penyimpanan, dan pengeluaran persediaan yang semua kegiatan tersebut memerlukan pengawasan yang lebih terhadap persediaan.

Pada PT Lion Super Indo Daan mogot sering mengalami ketidakcocokan antara barang di komputer berdasarkan data barang masuk yang sudah di input dan data keluar melalui output pada kasir dengan data pencatatan manual yang ada di gudang secara fisik. Kurangnya pengendalian internal akan berakibat buruk pada perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan aktivitas pengendalian terhadap barang menjadi lemah. Potensi kehilangan barang dan penyusutan yang mengakibatkan persediaan menjadi tidak sesuai sehingga mengakibatkan kerugian perusahaan akan meningkat. Permasalahan tersebut harus ada strateginya dengan melakukan pencatatan pada kartu stok atau penyesuaian pada masing masing bagian. banyaknya jenis barang yang berbeda-beda yang masuk dari *supplier*, dan kelalaian karyawan dalam mengatur penataan barang di gudang serta ke hati hatian dalam penataannya, mengakibatkan barang yang masuk rentan dengan kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, kehilangan ataupun pencurian dan semua kemungkinan lainnya yang dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan sebenarnya di gudang.

Untuk menghindari data dari kesalahan antara catatan dan barang yang ada, PT Lion Super Indo menggunakan sistem pencatatan persediaan periodik atau perhitungan secara fisik yang dilakukan setiap 6 bulan sekali pada proses *stock opname* dan menggunakan metode FIFO pada persediaannya, dimana ketika ada barang yang pertama kali masuk ke gudang perusahaan, maka barang tersebut yang juga akan keluar atau dijual pertama kali dari gudang perusahaan. Penerapan sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh Lion Superindo antara lain menyediakan camera pengawas (CCTV) yang tersebar di area perbelanjaan Superindo, memasang alat sensormatic pada barang yang dijual, serta menghadirkan petugas keamanan seperti security untuk mencegah terjadinya hal-hal menyimpang yang terjadi seperti pencurian. Hal itu dilakukan untuk menekan selisih antara administrasi dengan fisik barang dilapangan untuk emngurangi kerugian perusahaan. Namun demikian pada kenyataannya masih terdapat selisih antara administrasi dengan fisik barang.

Kesuksesan pengelolaan ritel biasanya selalu dibarengi dengan keberhasilan dalam pengelolaan loss and shrinkage. National Retail Security (2003) telah melakukan survey terhadap hal tersebut dan diperoleh informasi bahwa penyusutan persediaan toko selalu menjadi tantangan bagi para pengusaha ritel di Amerika Serikat. Hal tersebut tentunya menjadi sumber kerugian yang cukup besar bagi para pengusaha ritel.

Kehilangan *inventory* peritel bisa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu Pencurian oleh karyawan (*internal theft*), *Vendor error*, Pencurian oleh konsumen (*shoplifting*), Kegagalan sistem atau kesalahan pencatatan. Dalam pelaksanaannya, faktor internal theft dan shoplifting sering kali mempunyai kontribusi terbesar yang menyumbangkan kerugian pada para perusahaan.

Dari beberapa penelitian terdahulu dengan yang akan saya teliti sekarang, terdapat beberapa perbedaan. Untuk tempat riset perusahaan berbeda, dikarenakan ada beberapa peneliti menggunakan perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan dan jasa dan yang lainnya menggunakan perusahaan yang bergerak dibidang teknologi informasi. Sumber data yang digunakan juga berbeda ada yang menggunakan data primer seperti kuesioner dan ada juga yang menggunakan data sekunder seperti absensi serta laporan angka kehilangan. Sumber data yang peneliti gunakan adalah data primer dengan membagikan kuesioner kepada pihak yang bersangkutan dengan penelitian di perusahaan. Jenis data yang digunakan berbeda beda, ada yang menggunakan metode deskriptif kualitatif ada yang menggunakan metode kuantitatif. Metode yang dilakukan oleh peneliti yaitu metode kuantitatif.

Penelitian ini penting dilakukan karena bisa digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi prosedur pengendalian internal perusahaan yang tertuang dalam standar operasional prosedur serta diharapkan dapat mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan sehingga PT Lion Super Indo dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dan mengambil keputusan yang tepat mengenai persediaan barang pada PT Lion Super Indo yang kerap terjadi pengurangan nilai persediaan disebabkan oleh kecurangan dan penyusutan barang. Melalui permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang persediaan dengan judul “LOSS AND SHRINKAGE: BAGAIMANA PERSEDIAAN TERHADAP PENGENDALIAN INTERNAL PT LION SUPER INDO cabang Super Indo Daan Mogot?

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengajukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Persediaan Barang berpengaruh positif Terhadap Pengendalian Internal pada PT Lion Superindo Cabang Superindo Daan Mogot?

2. Apakah *Loss and shrinkage* berpengaruh negatif Terhadap Pengendalian Internal pada PT Lion Superindo Cabang Superindo Daan Mogot?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti nyata (empiris) tentang Pengaruh Persediaan apakah berpengaruh positif terhadap Pengendalian Internal
2. Untuk mendapatkan bukti nyata (empiris) tentang Pengaruh *Loss and Shrinkage* apakah berpengaruh negatif Terhadap Pengendalian Internal

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang audit dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Persediaan atas Pengendalian Internal.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi pada penelitian dibidang audit mengenai pengaruh *Loss and Shrinkage* atas Pengendalian Internal
2. Manfaat Praktis
Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan peningkatan kinerja karyawan agar para pelaku usaha ataupun manajemen perusahaan lebih teliti dan memperhatikan persediaan barang agar tidak terjadi lagi kehilangan barang serta penyusutan barang yang disebabkan oleh kurangnya pengendalian internal pada perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2017:57) Asosiatif adalah “Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.” Dapat dikatakan bahwa penelitian asosiatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menjawab hubungan rumusan tersebut dengan cara melakukan pengujian. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. “Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dan pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono 2019).” Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif karena akan menganalisis data yang bersifat statistik dengan mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih yaitu pengendalian internal, persediaan, dan *loss and shrinkage*.

B. Waktu dan Tempat

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Super Indo cabang Super Indo Daan Mogot terletak di Jalan Raya Daan Mogo No. 61 RT05/RW01, Tanjung Duren Utara, kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. Penelitian ini dilaksanakan mulai Februari 2022 sampai dengan Juni 2022.

C. Objek atau Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen yang terdiri dari Persediaan Barang (X1), *loss and shrinkage* (X2) dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengendalian Internal (Y). Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel independen.

D. Populasi dan Sampel

Populasi Menurut Arikunto (2013: 173) “Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian.” Dalam penelitian ini, populasi yang akan diteliti adalah seluruh karyawan dan karyawan di PT. Lion Super Indo cabang Super Indo Daan Mogot yang berpotensi dan memiliki peran penting terhadap penelitian.

Sampel Menurut Arikunto (2013:174) bahwa sampel adalah “Sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang karyawan dan karyawan di PT. Super Indo cabang Super Indo Daan Mogot. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampling Purposif (Purposive sampling) yaitu tata cara yang dijalankan oleh periset dalam memastikan responden mana saja yang bisa diseleksi sebagai sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang karyawan yang terdiri dari bagian ekspedisi berupa receiving barang 6 karyawan, pembukuan 8 karyawan, area 42 karyawan, dan 4 manager beserta asisten manager.

E. Operasionalisasi Variabel

1. Variabel independent yang terdiri dari 2 variabel :
 - a. Persediaan Barang

Persediaan barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang diperoleh dari pembelian atau dari hasil produksi sendiri dengan tujuan untuk dijual kembali kepada konsumen. Variabel ini akan diukur dengan kuesioner yang dikembangkan berdasarkan unsur-unsur penelitian. Dalam kuesioner akan ada beberapa pertanyaan, yang diukur dengan skala likert, 1 sampai 5. Jawaban yang didapatkan dibuat skor, yaitu nilai 1 tidak setuju, 2 kurang setuju, 3 netral, 4 setuju, dan 5 sangat setuju.

b. Loss and Shrinkage

Loss adalah jumlah barang hilang yang disebabkan oleh berbagai hal, baik eksternal maupun internal dan tidak diketahui penyebabnya. Sedangkan *shrinkage* merupakan perbedaan antara nilai barang (*retail price*) yang dicatat berdasarkan barang yang dibeli dan diterima dengan nilai fisik barang yang ada di dalam toko, biasanya disebabkan oleh kadaluarsa, rusak, atau salah dalam penanganan. Variabel ini akan diukur dengan kuesioner yang dikembangkan berdasarkan unsur-unsur penelitian. Dalam kuesioner akan ada pertanyaan, yang diukur dengan skala likert, 1 sampai 5. Jawaban yang didapatkan dibuat skor, yaitu nilai 1 tidak setuju, 2 kurang setuju, 3 netral, 4 setuju, dan 5 sangat setuju.

2. Variabel dependen

a. Pengendalian Internal

Pengendalian internal persediaan sesungguhnya ada dua tujuan utama diterapkannya pengendalian internal tersebut, yaitu untuk mengamankan atau mencegah aktiva (persediaan) perusahaan dari tindakan pencurian, penyelewengan, penyalahgunaan, dan kerusakan, serta menjamin keakuratan (ketepatan) penyajian laporan keuangan (Hery (2016 : 147)). Variabel ini akan diukur dengan kuesioner yang dikembangkan berdasarkan unsur-unsur penelitian. Dalam kuesioner akan ada beberapa pertanyaan, yang diukur dengan skala likert, 1 sampai 5. Jawaban yang didapatkan dibuat skor, yaitu nilai 1 tidak setuju, 2 kurang setuju, 3 netral, 4 setuju, dan 5 sangat setuju.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dari sumber data untuk dijadikan sebuah sampel. Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu buku - buku pelajaran, catatan perkuliahan serta tidak lupa data kuesioner dari perusahaan PT Lion Super Indo yang dapat membantu pemahaman mengenai penelitian terkait.

G. Pengujian Kualitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson, yaitu dengan mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya. Pengujian signifikansi dengan kriteria menggunakan r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%. Jika dihitung $> r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid dan sebaliknya (Priyatno, 2014). Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Uji validitas merupakan item pernyataan per variabel untuk menunjukkan sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur untuk melakukan fungsinya. Semakin tinggi validitas alat ukur maka semakin kecil varian kesalahannya.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010:354) Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur yang diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif (tidak berbeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistik, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0.60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal (reliabel). Menurut Sekaren (2006) “Reliabilitas $< 0,6$ adalah kurang baik, sedangkan $0,7$ dapat diterima dan di atas $0,8$ adalah baik”.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet. Jenis angket ada dua, yaitu tertutup dan terbuka. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung. (Sugiyono, 2008: 142).

Kuesioner ini ditujukan kepada karyawan PT. Super Indo, Tbk cabang Daan Mogot untuk mengetahui persepsi responden tentang pentingnya peran pengendalian intern. Secara garis besar penelitian ini menggunakan pengumpulan data primer, yaitu sumber data langsung penelitian yang diperoleh secara langsung

dari responden. Dengan melalui indikator variabel-variabel penelitian akan di uji hipotesis melalui penyebaran kuesioner yang telah diberi skor. Dimana skor mempunyai nilai dari pendapat responden atas masing-masing variabel. Adapun nilai dari pendapat responden tersebut berdasarkan Skala Likert dibawah ini.

Tabel 2.1 Skala Likert

No.	Skala Likert	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Kurang Setuju	2
5	Tidak Setuju	1

2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yaitu melakukan pengumpulan data-data yang dibutuhkan yang ada di PT Lion Superindo, cabang Daan Mogot berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dalam perusahaan.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:161) “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.” Untuk mengetahui apakah data yang kita miliki normal atau tidak, kita menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Santoso (2002) memberikan pedoman pengambilan keputusan tentang data-data yang mendekati atau merupakan distribusi normal yang dapat dilihat dari :

- Jika nilai probabilitas (*p-value*) masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai probabilitas (*p-value*) masing-masing variabel independen lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:107). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas dapat dideteksi jika nilai toleran > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikoleniaritas di antara variabel independen. Sebaliknya, jika nilai toleran ≤ 0,10 atau nilai VIF ≥ 10 maka ada multikoleniaritas di antara variabel independen. “Reliabilitas 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikoleniaritas di antara variabel independen. Sebaliknya, jika nilai toleran ≤ 0,10 atau nilai VIF ≥ 10 maka ada multikoleniaritas di antara variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137) “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.” Salah satu cara untuk mendeteksinya ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot disekitar nilai X dan Y. Jika ada pola tertentu, maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas.

2. Metode Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016) Analisis regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persediaan barang dan *loss and shrinkage*, Sedangkan variabel terikatnya adalah pengendalian internal. Metode analisis ini menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*). Adapun metode tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PI = \alpha + P + LS + e$$

Keterangan :

PI = Pengendalian internal

α = Konstanta

B = persediaan Barang

LS = *Loss and shrinkage*

e = Error

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik T, nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi

3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) Menurut Ghazali (2012: 97) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

1. Uji t (parsial)

Menurut Ghazali (2013:98) Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen nilainya konstan. Uji t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang dilihat dari perbandingan nilai signifikansi terhadap nilai kesalahan (α). Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, sebagai berikut:

- d. Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat
- e. Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Profil Responden

1. Gambaran Umum PT Lion Super Indo

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menjadikan perusahaan ritel PT Lion Super Indo sebagai objek penelitian. PT Lion Super Indo adalah sebuah perusahaan gabungan dari Delhaize Group yang berpusat di Brussel (Belgia) dan Salim Group (Indonesia) dengan akte notaris Popie Savitri Marto Suhardjopharmanto SH No. 49 tanggal 26 Maret 1997 serta akte notaris Agus Hashim Ahmad SH No. 8 tanggal 21 Juli 1997. Delhaize group merupakan perusahaan ritel internasional dengan banyak cabang di dunia terdapat di 10 negara dan 3 benua yaitu Amerika, Eropa dan Asia dengan total sekitar 2.500 outlet. Di Asia, jaringan ritel Delhaize Group tersebar di dua negara yaitu Thailand dengan nama Food Lion dan Indonesia dengan nama Super Indo.

PT Lion Super Indo berdiri dan beroperasi di Indonesia pada bulan Agustus 1997. PT Lion Super Indo yang berkantor pusat di Gedung Menara Bidakara II Lantai 19 Jalan Gatot Subroto Kav. 71-73 Jakarta Selatan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bisnis supermarket dengan nama Super Indo. Walaupun lahir ditengah krisis ekonomi, Super Indo mencoba untuk bertahan dan berkembang. Pada awal beroperasinya perusahaan tahun 1997 Super Indo mempunyai 12 toko dengan total karyawan 1106 karyawan. Seiring dengan berkembangnya perusahaan, Super Indo sudah memiliki 183 gerai yang sebagian besar tersebar di kota-kota besar terutama di Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya dan sebagian kota di pulau Sumatera. Setiap gerai umumnya menjual berbagai produk makanan, minuman dan barang kebutuhan hidup lainnya. Super Indo menyediakan beragam produk kebutuhan sehari-hari dengan kualitas yang dapat diandalkan, lengkap, harga hemat, dan lokasi toko yang mudah dijangkau.

Kesegaran dan kualitas produk selalu dijaga melalui pilihan sumber yang baik dan penanganan dengan standar prosedur operasional yang selalu dipantau. Hal ini menjadikan Super Indo sebagai pilihan tempat berbelanja yang selalu "Lebih Segar", "Lebih Hemat" dan "Lebih Dekat". Super Indo Daan Mogot menyediakan berbagai barang kebutuhan sehari-hari mulai dari bahan pokok, makanan dan minuman, buah, sayur, ikan, daging, alat-alat rumah tangga, alat elektronik dan pertukangan, kosmetik, obat-obatan, alat tulis dan kantor, dan produk produk pelengkap. Adapun jenis sayuran yang tersedia di Super Indo Daan Mogot adalah sayuran segar, sayuran hidroponik dan sayuran organik. Berikut adalah tampak depan Super Indo Mustika Jaya.

2. Profil Responden

Penelitian ini bertujuan untuk *Loss And Shrinkage*: Bagaimana Pengendalian Internal Terhadap Persediaan PT Lion Super Indo. Melalui penelitian ini dapat diketahui apakah Persediaan Barang dan *Loss and Shrinkage* memiliki pengaruh terhadap Pengendalian Internal PT Lion Super Indo. Dalam penelitian ini terdapat 60 responden sebagai sampel penelitian.

Karakteristik responden berfungsi sebagai deskripsi dari identitas responden sesuai dengan sampel penelitian yang sudah ditetapkan. Adapun tujuan dalam penguraian karakteristik responden yakni

memberikan gambaran mengenai objek dari sampel penelitian ini. Karakteristik dari responden dalam penelitian ini selanjutnya dikelompokkan berdasarkan usia, pendidikan terakhir, jenis kelamin dan masa kerja. Berikut disajikan tabel yang memuat data responden seperti yang telah dijelaskan diatas untuk memperjelas karakteristik responden.

1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Melalui data hasil penelitian dari penyebaran kuesioner di PT Lion Super Indo, maka dapat dilihat data mengenai jenis kelamin responden melalui tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1

Statistik Deskriptif Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-Laki	38	63,3%
2	Perempuan	22	36,7%
Total		60	100%

Sumber : Peneliti 2022

Data dari tabel 3.1 diatas dapat diketahui bahwa dari total 60 responden dalam penelitian ini terbagi ke dalam 38 orang (63,3%) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 22 orang (36,7%) berjenis kelamin perempuan. Dari hasil data tersebut menunjukan bahwa karyawan yang menjadi responden adalah dominan laki – laki.

2. Karakteristik Responden berdasarkan Jenjang Pendidikan

Melalui data hasil penelitian dari penyebaran kuesioner di PT Lion Super Indo, maka dapat dilihat data mengenai pekerjaan responden melalui tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2

Statistik Deskriptif Jenjang Pendidikan Responden

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1	SMA/SMK	47	78,3%
2	S1	13	21,7%
Total		60	100%

Sumber : peneliti 2022

Berdasarkan data pada tabel 3.2 maka dapat dilihat bahwa dari 60 jumlah responden pada penelitian ini yang memiliki Jenjang pendidikan SMA/SMK sebanyak 47 orang (78,3%) dan yang memiliki jenjang pendidikan S1 sebanyak 13 orang (21,7%). Dari hasil data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa karyawan di Lion Super Indo memiliki jenjang pendidikan SMA/SMK yang lebih dominan.

3. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Melalui data hasil penelitian dari penyebaran kuesioner di PT Lion Super Indo, maka dapat dilihat data mengenai usia responden melalui tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3

Statistik Deskriptif Usia Responden

No	Rentang Usia	Frekuensi	Presentase
1	19-25 Tahun	13	21,7%
2	26-30 Tahun	15	25%
3	31-35 Tahun	19	31,7%
4	36-40 Tahun	9	15%
5	>45 Tahun	4	6,7%
Total		60	100%

Sumber : Peneliti 2022

Berdasarkan data pada tabel 3.3 diatas, maka diketahui bawa rentang usia responden bervariasi dimulai dari usia <20 tahun sampai dengan >45 tahun. Responden yang berusia 19-25 tahun sebanyak 13 orang (21,7%), berusia antara 26-30 tahun sebanyak 15 orang (25%), berusia 31-35 tahun sebanyak 19 orang (31,7%), berusia 36-40 tahun sebanyak 9 orang (15%), sedangkan yang berusia >45 tahun sebanyak 4 orang (6,7%). Dari hasil data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa karyawan memiliki rentang usia terbanyak rata rata pada rentang 26-35 Tahun.

4. Karakteristik Responden berdasarkan Lama Bekerja

Melalui data hasil penelitian dari penyebaran di PT Lion Super Indo, maka dapat dilihat data mengenai lama bekerja melalui tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Statistik Deskriptif mengenai Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Frekuensi	Presentase
1	1-3 Tahun	13	21,7%
2	3-5 Tahun	26	43,3%
3	>5 Tahun	21	35%
Total		60	100%

Sumber : Peneliti 2022

Berdasarkan data pada tabel 3.5 maka dapat dilihat bahwa dari 60 jumlah responden pada penelitian ini yang menjadi responden di rentang 1-3 Tahun sebanyak 13 orang (21,7%) , yang menjadi responden di rentang 3-5 Tahun sebanyak 26 orang (43,3%) , menjadi responden di rentang >5 Tahun sebanyak 21 orang (35%). Dari hasil data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa responden karyawan yang bekerja di PT Lion Lion Super Indo Daan Mogot memiliki waktu menjadi kerja berada pada rentang 3-5 Tahun.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas Pengujian Validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing variabel tersebut. Uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.6

Indikator	P-Value	Keterangan
P1	0,000	Valid
P2	0,000	Valid
P3	0,000	Valid
P4	0,000	Valid
P5	0,000	Valid
P1	0,000	Valid
P2	0,000	Valid
P3	0,000	Valid
P4	0,000	Valid
P5	0,000	Valid
P6	0,000	Valid
P7	0,000	Valid
P8	0,005	Valid
P9	0,007	Valid
P10	0,000	Valid
P11	0,000	Valid
P12	0,000	Valid
P13	0,000	Valid
P14	0,000	Valid
P15	0,000	Valid
P16	0,000	Valid
P17	0,000	Valid
P18	0,000	Valid
P19	0,000	Valid

P20	0,001	Valid
P21	0,000	Valid
P22	0,000	Valid
P23	0,000	Valid
P24	0,000	Valid

Sumber : Hasil Output SPSS 2022

Dari hasil pengujian validitas pada tabel diatas ada 29 pertanyaan yang telah diisi oleh 60 responden pada penelitian ini. Diketahui bahwa dari 29 Pertanyaan terdapat 5 pertanyaan yang tidak valid yang disebabkan karena nilai p-value > 0,05. Sehingga variabel tersebut tidak layak digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Penelitian ini harus dilakukannya uji reliabilitas untuk mengukur konsisten atau tidak kuesioner dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh tidaknya variabel Y dengan variabel X1 dan X2. Sebelum dilakukannya pengujian reliabilitas harus ada dasar pengambilan keputusan yaitu alpha sebesar 0,60. Variabel yang dianggap reliabel jika nilai variabel tersebut lebih besar dari >0,60 jika lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel karena < 0,60 Hasil dari pengujian reliabilitas pada variabel penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.7

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengendalian Internal	0,721	Reliabel
Persediaan Barang	0,673	Reliabel
Loss and Shrinkage	0,792	Reliabel

Sumber : Hasil Output SPSS 2022

Hasil dari uji reliabilitas pada tabel dapat dilihat bahwa cronbach's alpha pada kusioner ini lebih tinggi dari pada nilai dasar > 0,60 hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel dalam kusioner ini dinyatakan reliable.

c. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinierita dan uji heteroskedastisitas yang digunakan menggunakan bantuan SPSS 25. Hasil uji analisis disajikan berikut ini :

1. Uji Normalitas

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dikatakan memenuhi normalitas jika nilai residual lebih besar dari 0,05. Uji normalitas dapat diuji dengan menggunakan model Kolmogorov-Smirnov. Hipotesis yang digunakan:

H₀: residual berdistribusi normal

H₁: residual tidak berdistribusi normal

Hasil uji nomralitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.8 Hasil Uji Normalitas

N	38	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-5,23558E-15
	Std. Deviation	7,75500622
Most Extreme Differences	Absolute	0,173611442
	Positive	0,128166222
	Negative	-0,173611442
Test Statistic		0,173611442
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078c

Sumber : Hasil Output SPSS 2022

Hasil yang ditunjukkan pada tabel menunjukan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,078 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga ketentuan H₀ diterima dan disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Multikolinearitas dapat dideteksi jika nilai toleran $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikoleniaritas di antara variabel independen. Sebaliknya, jika nilai toleran $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 maka ada multikoleniaritas di antara variabel independen. “Reliabilitas 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikoleniaritas di antara variabel independen. Sebaliknya, jika nilai toleran $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 maka ada multikoleniaritas di antara variabel independen.

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

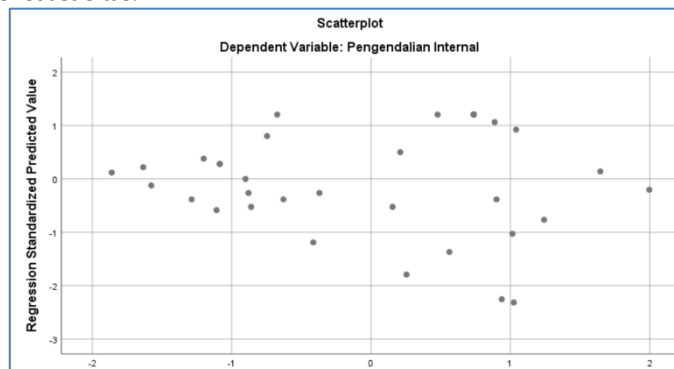
Variabel Independen	VIF
Persediaan Barang	1.102
Loss and Shrinkage	1.102

Sumber : Hasil Output SPSS 2022

Hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas semua variabel mempunyai nilai VIP di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.” Salah satu cara untuk mendeteksinya ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot disekitar nilai X dan Y. Jika ada pola tertentu, maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas.



Sumber : Hasil Output SPSS 2022

Gambar 2.1 Grafik Scatter Plot

Berdasarkan gambar diatas tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot disekitar nilai X dan Y sehingga dapat disimpulkan tidak adanya gejala heterokedastisitas pada penelitian ini.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Persediaan barang dan loss and shrinkage terhadap pengendalian internal. Analisis regresi linier berganda dipilih untuk menganalisis pengajuan hipotesis dalam penelitian ini.

1. Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (Uji Statistik t) dan simultan (Uji Statistik f). Dalam penelitian ini Pengaruh variabel Persediaan barang dan loss and shrinkage terhadap pengendalian internal.

Tabel 3.9 Koefisien Regresi Berganda

Variabel Independen	Koefisien B
Constant	-80.005
Persediaan Barang	1.182
Loss and Shrinkage	2.169

Sumber : Hasil Output SPSS 2022

$$Y = -80,005 + 1,182X_1 + 2,169X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Pengendalian Internal

X1 : Persediaan Barang

X2 : *Loss and Shrinkage*

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linier berganda, untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu persediaan barang dan *loss and shrinkage* terhadap variabel dependen pengendalian internal dapat diartikan sebagai berikut :

1. Dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar -80.005 yang artinya jika variabel independen adalah 0 (nol) atau tidak ada (konstan) maka variabel dependen (variabel terikat) yaitu pengendalian internal akan bernilai -80.005.
2. Nilai koefisien dari variabel persediaan barang (X1) sebesar 1,182 yang memiliki nilai positif, yang mengartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan 1 poin persediaan barang (X1), maka akan meningkatkan pengendalian internal sebesar 1,182.
3. Nilai koefisien dari variabel *Loss and Shrinkage* (X2) sebesar 2.169 yang memiliki nilai positif, yang mengartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan 1 poin *Loss and Shrinkage* (X2), maka akan meningkatkan pengendalian internal sebesar 2.169.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang ada dalam model regresi ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 Artinya, semua variabel independen/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

Berikut dapat dilihat pada tabel hasil uji f di bawah ini :

Tabel 3.10 Hasil Uji Statistik f

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2469,68393	2	1234,842	19,42287	0.000
Residual	2225,18449	35	63,5767		
Total	4694,86842	37			

Sumber : Hasil Output SPSS 2022

Berdasarkan hasil regresi di atas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y adalah sebesar 0,000. Diketahui nilai F_{hitung} sebesar 19,42 dan nilai F_{tabel} 3,27, sehingga nilai F_{hitung} (2,967) $> F_{tabel}$ (3,27) dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka, H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai p-value dengan taraf signifikan 5%. Apabila nilai p-value $< \alpha$ maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai p-value $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 3.11 Hasil Uji Statistik t

Variabel Independen	t	P-Value
Constant	-80.005	0.000
Persediaan Barang	1.182	0.006
<i>Loss and Shrinkage</i>	2.169	0.000

Sumber : Hasil Output SPSS 2022

- 1) Pengaruh Variabel Persediaan Barang Terhadap Pengendalian Internal

Dari hasil analisis didapat nilai sig. variabel (X₁) sebesar $0,006 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1

diterima. Dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh yang positif antara persediaan barang terhadap pengendalian internal.

2) Pengaruh Variabel Persediaan Barang Terhadap Pengendalian Internal

Dari hasil analisis didapat nilai sig. variabel (X_2) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh yang positif antara *Loss and Shrinkage* terhadap pengendalian internal.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel variabel dependen. Berikut ini tabel hasil pengujian analisis regresi linear berganda :

Tabel 3.12 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.732 ^a	0,535710244	0,507571471

Sumber : Hasil Output SPSS 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil dari R Square adalah sebesar 0,535 atau sebesar 53,5%. Ini berarti bahwa 53,5% variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sedangkan 46,5% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi pengendalian internal.

C. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan Penelitian

1. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu Pengendalian Internal dan dua variabel independen yakni Persediaan Barang dan *Loss And Shrinkage*.

a. Pengaruh Persediaan Barang Terhadap Pengendalian Internal

Dari hasil analisis didapat nilai sig. variabel (X_1) sebesar $0,006 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh yang positif antara persediaan barang terhadap pengendalian internal.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Djajun Djuhora (2014) dengan judul pengaruh sistem informasi akuntansi persediaan terhadap pengendalian internal persediaan pada CV Tri Multi Manunggal Bandung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara sistem informasi akuntansi persediaan barang terhadap pengendalian internal persediaan barang pada CV Tri Multi Manunggal Bandung. sebesar 75,70%." Pengendalian internal merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi (Romney dan Steinbart 2015). Maka semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi persediaan maka semakin baik pula pengendalian internal yang dihasilkan. Pengendalian sangat diperlukan untuk mengawasi jalannya aktivitas perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian perusahaan seperti penyelewengan, kecurangan, pemborosan, dan pencurian baik dari pihak dalam maupun pihak luar perusahaan dalam menilai perusahaan serta untuk mengevaluasi dan mengambil tindakan perbaikan dalam mengantisipasi kelemahan perusahaan."

Persediaan barang harus dilindungi dengan menggunakan sistem pengendalian internal dengan mengacu pada prosedur perusahaan. Menurut Wardani (2017) Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*), sehingga laporan keuangan memberikan keyakinan keandalan. Ketika Pengendalian Internal sudah bisa diterapkan secara maksimal sehingga persediaan terjaga dari hal yang merugikan seperti TPB (*theory planned of behavior*) yang bisa menimbulkan theft employee dan *shop lifting* (pencurian retail) dan lain lain, akan terjadi peningkatan laba pada perusahaan.

b. Pengaruh *Loss and Shrinkage* Terhadap Pengendalian Internal

Dari hasil analisis didapat nilai sig. variabel (X_2) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh yang positif antara *Loss and Shrinkage* terhadap pengendalian internal.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jhon Rinendy (2019) dengan judul faktor-faktor pencegahan penipuan dan kehilangan barang di Inventory di Toko eceran Alfa Mart Bandung

Barat, Indonesia. Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa "penyusutan operasional" peringkat pertama sebagai faktor tinggi, pendekatan kedua oleh: "penyusutan administratif," dan diikuti oleh yang ketiga adalah "deteksi pencurian pelanggan" dan untuk urutan terakhir: pemanfaatan teknologi. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pengendalian Internal (IC) dan Pencegahan Fraud (FP) terhadap kehilangan persediaan barang dagangan terhadap persepsi responden.

Employee theft yang sering kali menjadi salah satu penyebab munculnya Loss selain disebabkan oleh penyalahgunaan wewenang seperti telah dijelaskan di atas, juga disebabkan oleh karena ketidaktahuan karyawan. Pengetahuan yang sangat terbatas mengenai DO dan DON'T dalam perusahaannya menyebabkan tanpa disengaja karyawan terjebak dalam *employee theft*. Oleh karena angka *employee theft* dapat diminimalisir apabila pengetahuan karyawan ditingkatkan melalui berbagai training sekaligus juga melibatkan karyawan secara lebih dalam setiap instruksi kerja terkait pengendalian *Loss and Shrinkage*.

Mulyadi (2016:463) mengemukakan bahwa perusahaan dalam bidang dagang, mempunyai hanya satu jenis persediaan, ialah persediaan barang dagang, persediaan dagang adalah barang yang diperoleh organisasi dalam keadaan jadi dan kemudian akan dijual lagi kepada pihak lain. Sedangkan *loss and shrinkage* yang berarti kehilangan dan penyusutan suatu barang dagang atas persediaan. Penyusutan dan kehilangan barang bisa saja terjadi karena salahnya pencatatan akuntansi atas return barang, pencurian oleh konsumen, oleh orang atau pekerja internal (*theft employee*), dan hal yang tidak terduga lainnya. Kurangnya pengendalian internal atas persediaan barang dagang tersebut yang menjadikan perusahaan mengalami kerugian

2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1) Implikasi Teoritis

Dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh signifikan antara variabel persediaan barang dan *loss and shrinkage* terhadap pengendalian internal, Pengendalian intern atas persediaan seharusnya di mulai pada saat barang di terima. Secara luas komponen pengendalian internal pada persediaan meliputi pengarahan arus dan penanganan barang mulai dari penerimaan, penyimpanan, sampai saat barangbarang yang siap untuk dijual (Herry 2014).” PT Lion Super Indo telah melaksanakan kegiatan pengendalian internal atas persediaan barang untuk melindungi aktiva perusahaan dengan baik. Masing-masing bagian atau divisi mempunyai tanggung jawab masing-masing dalam hal penerimaan barang sampai dengan barang tersebut terjual dan pemisahan tugas untuk kegiatan pencatatan dan penanganan fisik barang secara langsung sudah terlaksana dengan baik.

2) Implikasi Praktis

Pengendalian Intern merupakan suatu proses yang dijalankan oleh orang untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu perusahaan dan mampu memberikan keyakinan yang memadai bagi pihak manajemen dan dewan komisaris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengendalian Intern berpengaruh terhadap persediaan barang dan *loss and shrinkage*. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya pihak perusahaan lebih memperhatikan dan memperbaiki Pengendalian Intern agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai, serta sebagai masukan kepada pihak PT. Lion Super Indo agar lebih memperhatikan dalam pengendalian sehingga persediaan barang yang ada pada PT. Lion Super Indo dilihat dari sudut pandang pelaksanaannya dianggap sudah baik dimana sistem informasi akuntansi persediaan telah di dukung dengan indikator-indikator yang saling berhubungan sehingga dapat menghasilkan sistem yang mampu membantu karyawan menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

3) Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

- Faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian internal dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel, yaitu persediaan barang dan *loss and shrinkage*, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi pengendalian internal.
- Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.

4. PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan tentang persediaan barang dan *loss and shrinkage* terhadap pengendalian internal. Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab 1 dan hasil pengujian data yang telah dilakukan seta pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV sebelumnya maka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis didapat nilai sig. variabel (X_1) atau persediaan barang bernilai positif sebesar $0,006 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh antara persediaan barang terhadap pengendalian internal
2. Dari hasil analisis didapat nilai sig. variabel (X_2) atau *loss and shrinkage* bernilai positif sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh antara *Loss and Shrinkage* terhadap pengendalian internal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan, harus dapat memperketat SOP (*Standard Operasional Procedure*) dan melakukan evaluasi rutin secara berkala agar dapat mengetahui titik lemah dari pengendalian intern terhadap perlindungan atas persediaan barang dengan menerapkan pengendalian intern barang dengan pengecekan berkala minimal 2 minggu sekali.
2. Bagi Akademisi, untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal dari responden dalam pengisian kuesioner, maka sebaiknya diusahakan menggunakan metode observasi menggunakan data dari perusahaan menambah sampel ataupun variabel lain untuk memperluas lingkup penelitian, sehingga hasil penelitian dapat memberi kontribusi dalam meningkatkan hasil penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Bailey, B.J., Johnson J.T., 2006, *Tonsillitis, Tonsilectomy and Adenoidectomy*, in *Head and Neck Surgery-Otolaryngology*, vol. 1, 4th edition, Lippincott Williams and Wilkins, Philadelphia
- [3] Firdaus Ahmad Dunia, Wasilah Abdullah, Catur Sasongko, 2018 *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-4.
- [4] Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- [5] Hery. 2014. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [6] Levy & Weitz. 2009. *Retailing Management* (8th ed.). New York: McGraw-Hill International.
- [7] Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- [8] Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- [9] Rangkuti, Freddy (2002), *Measuring Customer Satisfaction*, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- [10] Santoso, S. 2002. *SPSS Versi 11.5 Cetakan Kedua*: Gramedia, Jakarta.
- [11] Sekaren, Uma, (2006), *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Buku 2 Edisi 4*, Jakarta : Salemba Empat
- [12] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- [13] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [14] Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.